

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Desa

Kelurahan Sungai Lulut adalah Sebuah Kelurahan di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan yang berbatasan dengan:

Sebelah utara : berbatasan dengan Desa Sungai Bakung

Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Gudang Hirang

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar 1

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Banjarmasin

Luas wilayah Desa Sungai Lulut adalah 400 Ha dimana 100% berupa daratan yang berfotografi datar, dengan berupa rawa.

Iklim kelurahan sungai lulut, sebagaimana kampung diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Kelurahan Sungai Lulut.

Penduduk Kelurahan Sungai Lulut berasal dari berbagai daerah yang berbeda beda, sehingga tradisi tradisi musyawarah untuk mufakat, gontong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya kelurahan Sungai Lulut dan hal tersebut secara efektif dapat

menghindarkan adanya benturan benturan antar kelompok masyarakat. Kelurahan sungai lulut mempunyai jumlah penduduk 15.843 jiwa, yang terdiri dari laki laki : 8.024 jiwa, perempuan : 7.819 jiwa dan 4.313 KK, yang terbagi dalam 27 wilayah RT.

Tabel 4.1 tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Sungai Lulut

| No | Pendidikan | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|---------------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Akademi/D111/Sarjana Muda | 128 | 91 | 219 |
| 2 | Diploma1/11 | 42 | 67 | 109 |
| 3 | Diploma IV/Strata1 | 327 | 72 | 399 |
| 4 | SLTA/Sederajat | 2.139 | 1.852 | 3.991 |
| 5 | SLTP/Sederajat | 1.227 | 1.151 | 2.378 |
| 6 | Tamat SD/Sederajat | 1.812 | 2.100 | 3.912 |
| 7 | Tidak tamat SD/Sederajat | 1.068 | 1.069 | 2.137 |
| 8 | Tidak/belum sekolah | 1.281 | 1.226 | 2.507 |
| | Jumlah | 8.024 | 7.819 | 15.843 |

Sumber : profil Kelurahan Sungai Lulut Tahun 2020

2. Keadaan Sosial

a. Keadaan Ekonomi Desa

Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut secara kasat mata tidak terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini di sebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang sebagian besar disektor non

formal seperti karyawan swasta, petani/pekebun dan sebagian sektor buruh harian lepas, PNS, Pedagang dan lain-lain

b. Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan prasarana yang ada diwilayah Kelurahan Sungai Lulut

| No | Sarana/prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-----------------------|--------|------------|
| 1 | Kantor Kelurahan | 1 | |
| 2 | Puskesmas | 1 | |
| 3 | Mesjid | 2 | |
| 4 | Musholla | 27 | |
| 5 | Pos kamling | 15 | |
| 6 | Taman Kanak-kanak | 2 | |
| 7 | PAUD | 1 | |
| 8 | SD Negeri | 2 | |
| 9 | Tempat Pemakaman umum | 1 | |
| 10 | Posyandu | 10 | |
| 11 | Sungai | 4 | |
| 12 | Jalan Sirtu | 50 | |
| 13 | Jalan poros/hot mix | 1 | |
| 14 | PDAM | 1 | |
| 15 | TPA | 5 | |

3. Sejarah Singkat TPA As Salam

Sejarah berdirinya TPA As-Salam menurut keterangan Ustaz Rahmat berawal dari kebiasaan beliau membimbing anak-anak untuk berkepribadian akhlak yang bagus di pelosok-pelosok pedesaan diwilayah Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Kebiasaan beliau tersebut telah beliau lakukan sejak beliau masih sekolah di Darussalam Martapura. Pada waktu itu beliau mempunyai anak asuh sekitar 16 orang. Kebiasaan beliau membimbing anak-anak yang belajar ngaji tersebut dilakukan atas dasar wasiat dari guru beliau, supaya beliau memelihara anak bimbingan.

Kebiasaan tersebut terus berlanjut hingga ketika beliau menjabat sebagai Ketua Umum Musholla Al-Hijrah. Kemudian beliau terfikir alangkah baiknya di Musholla al-Hijrah ini di bangun TPA yang di dalamnya tidak harus belajar mengaji saja akan tetapi di selang-selingi bimbingan ilmu yang wajib lainnya seperti ilmu fiqih dan akhlak tasawuf dan atas pemikiran beliau akhirnya pada tahun 2016 Ustaz Rahmat membangun sebuah Taman pendidikan Al-Quran, pada saat itu beliau mencari tenaga pengajar (pembimbing) dan setelah musyawarah dapat lah 2 orang Ustazah untuk membimbing anak-anak saat itu, pada saat itu santri nya Cuma berjumlah 20 orang, semuanya kelas Iqra. Pada saat itu juga uang daftar santri digunakan untuk membeli papan-papan untuk membuat meja. Setelah santri banyak dan pembimbing sudah mencukupi lalu TPAdiresmikan pada tanggal 15 April 2016 oleh Ketua RT pada saat itu menjabat.

Pada tahun itu TPA Tersebut tidak terkait sama pemerintah sedikitpun jadi murni dari antusias masyarakat saja terbangunlah TPA tersebut sampai sekarang, ustaz rahmat selaku KEPSEK atau Pimpinan TPA bercita-cita ingin menjadikan anak-anak yang sekolah di TPA As-salam agar menjadi anak yang tidak yang kurang akan ilmu pengetahuan tentang agama. Supaya anak-anak yang sudah selesai menampu sekolah di TPA saat sekolah di Pondok Pesantren pengetahuannya tentang agama berhasil dan bermanfaat untuk dirinya dan untuk banyak orang.¹

4. Visi dan Misi TPA As Salam

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi. Berdasarkan hasil observasi, TPA As Salam mempunyai visi yaitu : Membentuk Generasi Muslim yang Fasih Membaca Al Qur'an, Mandiri, dan Berakhlak Al Qur'an. Dan mempunyai misi yaitu :

- Menjadikan Santri bisa Membaca Al Qur'an dengan Fasih.
- Menanamkan Dasar dasar Akhlak Islamiyah Kepada Santri secara baik dan benar.
- Menanamkan dasar dasar adab islamiyah kepada santri secara baik dan benar
- Menanamkan dasar dasar ibadah kepada santri secara baik dan benar.²

¹ Wawancara dengan Rahmat, Ustadz TPA As-Salam, 5 April 2021

² Wawancara dengan Purwaningsih, Ustadzah TPA As-Salam, 5 April 2021

5. Struktur Organisasi Kepengurusan TPA As Salam

| No. | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|-----|---|-----------------------------|------------|
| 1. | Ustaz Muhammad Mahalli, S.Ag., MA. | Ketua Umum | S.II |
| 2. | Ustaz Rahmat | Wakil Ketua (KEPSEK) | SLTA |
| 3. | Ustazah Purwaningsih | Sekretaris | SLTA |
| 4. | Ustazah Noor Latifah | Bendahara | SLTA |
| 5. | Ustaz Gusti M. Ridha | Peribadatan | SLTA |
| 6. | Ustazah Diba Nur Aisya | Peribadatan | SLTA |
| 7. | Ustazah Rahmita Laurensa Amaral | Peribadatan | SLTA |

6. Keadaan Fasilitas TPA As Salam

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan Ustazah Purwaningsih salah seorang pembimbing di TPA As-Salam, Fasilitas yang tersedia di TPA As-Salam sebagai berikut:

- a. Musholla 1 buah

- b. Lemari Al-Quran 4 buah
- c. Meja mengaji 20 buah
- d. Al-Quran 50 buah
- e. Piring 100 buah
- f. Gelas 100 buah
- g. Microfon 3 buah³

7. Data Pembimbing Santri Putra dan Putri

Pembimbing di sebuah Taman Pelajaran Al Qur'an atau di Pondok Pesantren dikenal dengan sebutan ustaz dan ustazah. Berdasarkan observasi penelitian melalui wawancara, di TPA As Salam, Pembimbing Santri Putra dan Putri kelas Al Quran (ustaz) berjumlah 2 Orang dan (ustazah) berjumlah 1 Orang, sedangkan pembimbing santri Putra dan Putri kelas iqra' (ustaz) berjumlah 1 orang dan (ustazah) 3 orang. Jadi, jumlah keseluruhan pembimbing adalah 7 orang.

8. Data Santri Putra dan Putri TPA As Salam

Berdasarkan hasil observasi penelitian, jumlah santri putra dan putri TPA As Salam pada tahun 2021 saat ini berjumlah 44 orang, yang terdiri dari santri kelas Al Quran berjumlah 21 orang dan santri kelas iqra' berjumlah 23 orang. Kelas santri Al Qur'an dan iqra' dulu nya masih satu area, namun kini, kelas mereka terpisah setelah bangunan musholla Al Hijrah TPA As Salam selesai terbangun yang kemudian ditempati santri kelas iqra'.⁴

³ Wawancara dengan Nor Latifah, ustazah TPA As-Salam 6 April 2021

⁴ Wawancara dengan Purwaningsih, ustazah TPA As-Salam 6 April 2021

9. Jadwal Kegiatan Bimbingan TPA As Salam

Di TPA As-Salam, para dewan ustaz dan ustazah membentuk kegiatan-kegiatan bimbingan keagamaan untuk santri Putra dan Putri yang kemudian dibuat dalam sebuah jadwal sebagai berikut:

| No. | Hari/jam kegiatan | Kegiatan bimbingan | Tempat kegiatan |
|-----|--------------------|---|---|
| 1 | Senin/15.10-16.45 | Mengaji Al- Qur'an dan Iqra | Ruang Induk Musholla Al-Hijrah (untuk Kelas Al-Qur'an) sedangkan kelas Iqra semuanya diteras Musholla |
| 2 | Selasa/15.10-16.45 | Taklim | Musholla Al- Hijrah |
| 3 | Rabu/15.10-16.45 | Mengaji Al- Qur'an dan Iqra | Ruang Induk Musholla Al-Hijrah(untuk Kelas Al-Qur'an) sedangkan kelas Iqra semuanya diteras Musholla |
| 4 | Kamis/15.10-16.45 | Taklim | Musholla Al- Hijrah |
| 5 | Jum'at/15.10-16.45 | Membaca Asmaul Husna dan Praktek Shalat serta bacaannya | Teras Musholla Al-Hijrah |

B. Hasil Penelitian

1. Model-model Kegiatan Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri di TPA As Salam

Di TPA As-Salam ditemukan berbagai bentuk kegiatan bimbingan keagamaan. Kegiatan bimbingan keagamaan merupakan salah satu aktivitas di TPA As-Salam. Bimbingan keagamaan diterapkan bertujuan agar santri-santri TPA mendapatkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, gemar beribadah, serta mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik. Adapun kegiatan kegiatan harian dan mingguan. Jadwal kegiatan bimbingan keagamaan di TPA As-

Salam adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang ada di TPA As- Salam adalah Bimbingan Salat Ashar berjamaah. Ditemukan seluruh santri diwajibkan untuk salat Ashar berjamaah di Musholla karena waktu belajarnya mendekati waktu salat ashar. Sistem pergerakannya adalah melalui pembimbing yang setiap waktu mendekati salat ashar, para pembimbing aktif untuk menyeru santri agar salat berjamaah di musholla. Data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ustaz Rahmat sebagai berikut: *“Di TPA ni kankan tu diwajibkan salat berjamaah di musholla, jadi ustaz-ustazahnya sebelum azan ashar 5 menit tu sudah mulai menyuruh kankan nya siap-siap sembahyang dari nyuruh bewudhu sampai sembahyangnya”*⁵

Terjemahannya : “Di TPA anak-anak diwajibkan untuk shalat berjamaah di Musholla. Jadi ustaz-ustazahnya sebelum waktu azan ashar 5 menit sudah mulai mengarahkan anak-anak untuk bersiap-siap shalat berjamaah.

Untuk bimbingan salat berjamaah, beberapa orang dari pembimbing mengawasi santri terutama yang masih kecil-kecil apabila ada yang bercanda maka langsung diberi peringatan dengan isyarat perintah diam. Selain itu pembimbing juga memperhatikan gerakan- gerakan salat yang kurang tepat, misalnya ketika sujud telapak kaki tidak terlipat menghadap kiblat.

⁵ Wawancara dengan Rahmat, ustaz TPA As-Salam 6 April 2021

b. Kegiatan Mingguan

1) Majelis Ta'lim tetap oleh Ustaz Rahmat

Ditemukan di TPA ada Majelis Ta'lim setiap hari Selasa setelah shalat Ashar, Majelis Ta'lim merupakan kegiatan menuntut ilmu dimana sekelompok orang duduk berkumpul untuk mendengarkan kajian kitab yang disampaikan oleh guru atau Ulama. Ilmu yang dipelajari dalam ta'lim tersebut yaitu ilmu fikih. Kitab yang digunakan adalah kitab *perukunan melayu*. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa setelah salat Ashar.

Kegiatan ini juga merupakan salah satu fasilitas pendidikan dan bimbingan kepada TPA As-Salam, tetapi terbuka juga untuk umum, artinya warga Kelurahan Sungai Lulut boleh mengikuti Ta'lim tersebut.

Temuan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah purwaningsih, berikut hasil wawancaranya:

“Di TPA ni ada jua kegiatan Ta'limnya yang di isi oleh ustaz Rahmat yang di lajari sidin tu ilmu fikih yang ngaran kitabnya “perukunan melayu” lawan jua kegiatan Ta'limnya ni jua terbuka untuk umum yang di adakannya setiap hari Selasa imbah salat Ashar, jadi kanakan santri ni kami atur akan duduknya biar rapi pas belajarnya”⁶

Terjemahannya adalah “Di TPA ada juga kegiatan Ta'limnya yang diisi oleh ustaz Rahmat, yang diajarkan beliau adalah ilmu fikih, kitab yang beliau pakai namanya kitab “*perukunan melayu*” Ta'limnya ini terbuka

⁶ Wawancara dengan Purwaningsih, ustadzah TPA As-Salam 6 April 2021

juga untuk umum dan dilaksanakannya pada hari Selasa setelah salat Ashar, jadi santri-santri itu kami untuk duduknya supaya mudah belajarnya.”

2) Ta’lim bimbingan akhlak

Ditemukan bahwa di TPA As Salam ada kegiatan bimbingan akhlak dengan bentuk ta’lim. Ta’lim bimbingan akhlak merupakan pembelajaran untuk membimbing akhlak santri kepada akhlak yang terpuji. Ta’lim ini merupakan fasilitas untuk semua santri kelas Al Qur’an dan Iqra’ yang dalam hal ini di bimbing oleh ustaz Muhammad Mahalli, S.Ag., MA. Kegiatan ini dilaksanakan pada jum’at sore hari menjelang magrib. Kitab yang digunakan adalah kitab “ *Al-akhlaaqu libaniin dan Akhlaaqu libanaat*” karya Umar bin Ahmad Baraja.

Temuan data tersebut didukung oleh hasil wawancara kepada ustaz Rahmat. Berikut hasil wawancaranya :

“Model Bimbingan di TPA As Salam ini ada dua. Jika santrinya nakal dengan temannya biasanya langsung saya tegur dan dinasehati, atau ketika waktu sholat berjama’ah dimusholla ada santri yang masih diwarung, langsung saya tegur dan mengarahkan santri tersebut untuk segera ke musholla. Karena memang biasanya anak-anak suka kewarung dulu saat diarahkan ke musholla. Apalagi warungnya ada di sebrang musholla. Kalau yang kedua itu bimbingannya dengan mengadakan ta’lim, kegiatannya seminggu duakali aja sebelum magrib, kitabnya “Akhlaaqu libaniin dan Akhlaaqu libanaat” Karya Umar Bin Ahmad

Baraja. Kitabnya itu ada 3 jilid tetapi sementara masih jilid satu, karna saya ingin anak- anak betul-betul mengerti dulu dan bisa menerapkannya, nanti kalau sudah paham dan sudah di amalkan baru berlanjut ke jilid berikutnya.”⁷

Kemudian peneliti juga menggali data tentang bentuk bimbingan akhlak melalui wawancara dengan ustazah Diba Nur Aisyah, berikut hasil wawancaranya :

“Bentuk bimbingan akhlak yang sudah kami lakukan yaitu dengan nasehat, ketika santri berbuat salah langsung kami beri nasehat, selain itu ada juga pembelajaran khusus akhlak yang di adakan seminggu sekali setiap jum’at sore, tempatnya di musholla.

selain itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada santri yang bernama Ahmad Reza, berikut hasil wawancaranya :

“Bimbingan akhlak di TPA tu setahu ulun lah diadakan ta’lim setiap selasa dan jum.at sore, belajar kitab “ Akhlaaqu libaniin”. Terus ulun pernah di tegur dan di nasehati lawan ustaz Rahmat pas belanja diwarung pas tu santri lain lagi ta’lim di musholla jadi ulun meumpati arahan sidin ai karena kada kawa lagi kabur. Tapi esok- esoknya kaya itu pulang, rami pang diwarung tu lawan diwarung tu kawan membawai, itu aja pang setahu ulun.”⁸

Terjemahannya adalah : “ Bimbingan akhlak di TPA setahu saya yaitu

⁷ Wawancara dengan Rahmat, ustadz TPA As-Salam 7 April 2021

⁸ Wawancara dengan Ahmad Reza, santri TPA As-Salam 9 April 2021

diadanya ta'lim setiap selasa dan jum'at sore, belajar kitab *Aklaaqu libaniin*. Terus saya pernah ditegur dan dinasehati oleh ustaz Rahmat saat ketahuan berada di warung. pada waktu itu yang lain sedang ta'lim di musholla jadi saya langsung diarahkan kemusholla. Maka saya mengikuti arahan ustaz karena tidak bisa lagi kabur, tetapi besok- besok nya mengulangi lagi, karena saya merasa asik diwarung dan juga karena saya di ajak teman-teman.”

Isi materi dari kitab tersebut adalah tentang adab, yang didalamnya terdapat 33 materi. Materi tersebut adalah sebagai berikut :

- Dengan apa seorang anak beradab?
- Anak yang santun dan beradab
- Anak yang buruk akhlak
- Seorang anak wajib beradab sejak dar kecilnya
- Allah yang maha suci lagi maha tinggi
- Anak yang jujur
- Anak yang taat
- Nabi Muhammad sallallahu ‘alaihi wasallam
- Akhlak dirumah
- Abdullah dirumahnya
- Ibumu yang penyayang
- Adab seorang anak kepada ibunya
- Saleh bersama ibunya
- Kasih sayang seorang ayah

- Adab ayah dengan ayahnya
- Cinta kasih seorang ayah
- Sopan santun seseorang bersama saudaranya
- Dua saudara yang saling mencintai
- Adab seorang anak kepada karabatnya
- Mustafa bersama karabatnya Yahya
- Adab seorang anak kepada pembantunya
- Anak yang suka menyakiti
- Adab seseorang dengan tetangganya
- Hamid dan tetangganya
- Sebelum berangkat sekolah
- Akhlak berjalan di tempat umum
- Akhlak siswa di kelas
- Bagaimana siswa menjaga perangkat sekolahnya
- Bagaimana pelajar menjaga inventaris sekolah
- Akhlak belajar kepada guru
- Akhlak belajar kepada temannya
- Nasehat umum (1)
- Nasehat umum (2)

3) Bimbingan Mengaji Al-Quran

Ditemukan di TPA As-Salam terdapat bimbingan mengaji Al-Quran. Kegiatan ini dilakukan hari senin, rabu dan kamis setiap salat ashar berjamaah. Metode bimbingan mengaji Al-Quran yaitu dengan

metode kelompok. Kelompok santri-santri tingkat Al-Quran bertempat di Musholla, sedangkan untuk kelompok tingkat Iqra bertempat di teras musholla .

4) Bimbingan Asmaul Husna

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TPA As-Salam di Sungai Lulut Kabupaten Banjar bahwa terdapat model bimbingan keagamaan lainnya, yaitu bimbingan asmaul husna. Bimbingan asmaul husna yang ada di TPA As-Salam Sungai Lulut Kabupaten Banjar dilakukan pada setiap hari jum'at sore setelah sholat Ashar, bimbingan asmaul husna tersebut berlangsung selama 15 menit waktu normal.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Rahmat terkait bimbingan asmaul husna di TPA As-Salam Sungai lulut Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

“jadi setiap hari jumat tu di TPA imbah sembahyang ashhar seberataan santri diwajibkan meumpati kegiatan bimbingan asmaul husna, salah satu ustadz atau ustadzah biasanya disuruh membimbing kekanakan santri untuk membacanya beimbaian dengan belagu, tujuan kami mengadakan bimbingan asmaul husna tersebut supaya kekanakan santri tahu bahwa nama-nama Allah tu banyak karena itu termasuk dalam kaidah tauhid, imbah membaca asmaul husna hnyar kekanakannya di arahkan untuk mengajian pulang ke kelas buhannya masing-masing”.⁹

⁹ Wawancara dengan Rahmat, ustadz TPA As-Salam 9 April 2021

Maksudnya adalah “ setiap hari Jum’at di TPA setelah shalat ashar semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan bimbingan asmaul husna, salah satu ustadz atau ustadzah biasanya diperintahkan untuk membimbing anak-anak santri untuk membacanya bersama-sama dengan pakai irama, tujuan kami mengadakan bimbingan asmaul husna tersebut supaya para santri mengetahui bahwa nama-nama Allah banyak karena itu termasuk dalam kaidah Tauhid, setelah membaca asmaul husna baru para santri diarahkan untuk mengaji ke kelasnya masing-masing”

Model Kegiatan bimbingan Keagamaan Asmaul Husna yang ada di TPA As-Salam merupakan model bimbingan yang rutin dilakukan agar santri-santri terbiasa membaca nama-nama Allah hingga mereka bisa menghafalkannya dengan lancar. Selain itu, dengan membiasakan membaca dan menghafalkan asmaul husna tersebut santri-santri TPA As-Salam mendapat keberkahan dari keagungan nama-nama Allah dan lebih lanjut diharapkan dapat selalu menanamkan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan.

2. Faktor-faktor Penunjang dan Penghambat Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Proses Pembinaan Akhlak Santri di TPA As Salam.

a. Faktor Penunjang

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan bimbingan akhlak di TPA As-Salam cukup efektif. Hal itu berdasarkan hasil wawancara dengan salah santri yang bernama Ahmad Reza, berikut hasil wawancaranya: *“untuk kegiatan bimbingan akhlaknya berjalan aja, karena bila tidak ikut*

kegiatan, maka kena hukuman. Hukuman nya itu bisa disuruh mengaji dua halaman, bisa juga menghafal bacaan sholat.”¹⁰

Terjemahannya adalah : “untuk kegiatan bimbingan akhlaknya efektif saja, karena jika tidak ikut kegiatan, maka dikenakan hukuman. Hukumannya adalah mengaji dua halaman, bisa juga menghafal bacaan salat.”

Selain itu peneliti juga mengambil data dengan melakukan wawancara kepada ustaz Muhammad Mahalli, S.Ag., MA. Berikut hasil wawancaranya:

“yang menunjang berjalannya kegiatan bimbingan akhlak di TPA yaitu dari fasilitasnya, disediakan kitabnya, ada guru yang ahlinya, ada tempatnya, kemudiam kemauan yang kuat untuk belajar dari santrinya itu juga merupakan penunjang yang utama, karena kalau tidak dari kemauan santri sendiri akan susah untuk menjalankan kegiatan tersebut, makanya di adakan hukuman yang mendidik bagi yang tidak mengikuti kegiatan.”

Terjemhannya adalah “ yang menunjang keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak di TPA yaitu dari segi fasilitas nya, disediakan kitabnya, ada guru yang ahlinya, ada tempatnya, kemudiam kemauan yang kuat untuk belajar dari santrinya itu juga merupakan penunjang yang utama, karena kalau tidak dari kemauan santri sendiri akan susah untuk menjalankan kegiatan tersebut, makanya di adakan hukuman yang mendidik bagi yang tidak mengikuti kegiatan.”

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Reza, santri TPA As-Salam 11 April 2021

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, maka dapat ditemukan bahwa faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA As Salam sebagai berikut:

- 1) Fasilitas tempat yaitu musholla Al-Hijrah
- 2) Fasilitas kitab yaitu *Al-akhlaaqu libaniin*
- 3) Tersedianya guru alumni pesantren Darussalam Martapura
- 4) Diadanya hukuman atau sanksi bagi yang tidak mengikuti kegiatan kecuali ada uzur syar'
- 5) kemauan yang kuat atau kesadaran santri yang ingin menuntut ilmu

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ditemukan pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA As-Salam memiliki hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing yaitu ustaz Muhammad Mahalli, S.Ag.,MA. Berikut hasil wawancaranya :

“kalau hambatan-hambatan bimbingan akhlak sih yang paling menonjol tu kaya kemalasan santri, sebagian santri itu memang ada yang malas-malasan, ngalih di atur, kemudian ada jua yang kada disiplin sering terlambat , sehingga melihat yang seperti itu mempengaruhi yang lain jadi umpat umpatan terlambat, malas malasan ya kaya itu pang anak-anak, nah sebab itu kadang-kadang pembimbing itu merasa uyuh sehingga kada maksimal lagi untuk menasihati dan membimbing.”¹¹

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Mahalli, ustadz TPA As-Salam 11 April 2021

Terjemahannya adalah : “untuk hambatan-hambatan bimbingan akhlak yang paling menonjol itu seperti kemalasan santri, sebagian santri itu memang ada yang malas- malasan, susah diatur, kemudian ada juga yang tidak disiplin sering terlambat, sehingga melihat yang seperti itu mempengaruhi santri yang lain jadi ikut- ikutan terlambat, malas-malasan, begitulah anak-anak. Oleh sebab itu, kadang-`kadang pembimbing itu merasa lelah, sehingga tidak maksimal lagi untuk menasehati dan membimbing

Selain itu peneliti juga menggali data tentang penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak santri TPA dengan melakukan wawancara kepada ustaz Rahmat, berikut hasil wawancaranya:

“membimbing santri-santri disini memang perlu extra sabar, banyak tekanan batin, karena di TPA ini para pembimbingnya kada di gaji lagi, jadi kada maksimal lagi membimbingnya”.¹²

Terjemahannya adalah : “membimbing santri-santri disini memang perlu extra kesabaran, banyak tekanan batin, karena di TPA ini para pembimbingnya tidak di gaji lagi, sehingga tidak maksimal juga membimbing santrinya”

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas, maka dapat ditemukan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA adalah sebagai berikut:

c. Kemalasan santri mengikuti kegiatan bimbingan akhlak

Menurut analisi peneliti, kemalasan adalah sumber dari

¹² Wawancara dengan Rahmat, ustadz TPA As-Salam 6 April 2021

penghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, karena dengan kemalasan membuat mereka tidak mengikuti kegiatan, atau walaupun mengikuti mereka karena terpaksa sehingga ketika dilaksanakan kegiatan tersebut santri tidak mau memperhatikan pelajarannya.

d. Santri susah di atur dan bandel

Menurut analisis peneliti, santri susah diatur atau bandel memang dapat menghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, dengan kebandelan santri mereka sering bercanda ketika sedang pembelajaran, dan alasan ke toilet padahal mereka mau bermain diluar.

e. Santri kurang disiplin atau sering terlambat sehingga menjadi teladan buruk bagi santri yang lainnya

Menurut analisis peneliti, ketidakdisiplinan santri sangat menghambat proses pelaksanaan bimbingan akhlak. Karena dengan keterlambatan salah seorang santri akan berdampak pada santri lainnya, sehingga santri yang tadinya disiplin kemungkinan dapat berasumsi bahwa temannya saja bisa terlambat berarti dia pun bisa juga. Dengan begitu, akan terjadi penurunan kehadiran maupun kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan akhlak tersebut.

f. Pembimbing merasa lelah setelah upaya yang dilakukan namun beberapa santri masih tidak patuh

Menurut analisis peneliti, rasa lelah pasti dirasakan oleh pembimbing, apalagi ketika menghadapi santri-santri yang bandel, rasa lelah dalam membimbing itu dapat menghambat pelaksanaan bimbingan, karena

otomatis pembimbing akan membiarkan santrinya, dalam artian sudah pasrah, tidak diperhatikan lagi santrinya oleh pembimbing, sehingga pelaksanaan bimbingannya pun tidak efektif lagi.

g. Pembimbing atau tenaga pengajar tidak diberikan insentif

Menurut analisis peneliti, tidak ada insentif untuk sebuah pekerjaan akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak melainkan orang-orang yang tingkat keikhlasannya tinggi. Namun, insentif itu sebenarnya pengantar kuat untuk menimbulkan keikhlasan. Jadi, bukan berarti orang yang di gaji itu tidak ikhlas dan yang tidak digaji itu ikhlas, justru karenadiberikan insentif mereka akan ikhlas. Karena jika ada insentif, kemungkinan kecil ada keluhan, dan keluhan itu ciri-ciri tidak ikhlas, sedangkan ciri keikhlasan tidak mengeluh terhadap sesuatu.

h. Kurangnya kerja sama pembimbing

Menurut analisi peneliti, kurangnya kerja sama antar pembimbing dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak. Karena jika hanya satu orang bimbing saja yang aktif dalam mendisiplinkan santri, maka akan kesulitan dalam membimbing santri yang jumlahnya puluhan orang.

C. PEMBAHASAN

Pada Bagian ini, penulis akan menganalisis data yang telah terpapar di atas. Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, melihat kegiatan kegiatan keagamaan yang dilakukan di TPA As Salam, maka peneliti menemukan beberapa model bimbingan keagamaan yang khusus berkaitan tentang akhlak.

1. Model Bimbingan Keagamaan dalam Membina Akhlak Santri di TPA As Salam

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian yang ada di TPA As – Salam adalah Bimbingan Salat Ashar berjamaah. Didalam kitab *Syarah Fathu al-Qorib*, definisi salat menurut bahasa adalah ”الدعاء” yang berarti doa. Sedangkan menurut istilah definisi salat adalah sebagaimana perkataan Imam Rafi’i:

”اقوال وافعال مفتحة بالتكبير ومختتمة باتسليم بشرائط مخصوصة”¹³

Artinya: “perkataan dan perbuatan yang dibuka takbiratul Ihram dan ditutup dengan salam dengan syarat-syarat tertentu (khusus)

Salat lima waktu merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan atas orang Islam. Salat lima waktu tersebut yaitu salat Subuh, Zuhur, Asar, magrib, dan isya. Sebagaimana yang telah disebutkan pada hasil penelitian, bahwa bimbingan salat asar berjamaah merupakan salah satu kegiatan bimbingan yang ada di TPA As-Salam . menurut analisis peneliti, bimbingan salat asar termasuk bimbingan keagamaan dalam membina akhlak. Peneliti berpacu pada salah satu ayat pada Q.S. Al-‘Ankabut/29:45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang

¹³Muhammad bin Qasim al-Musamma, *Syarah Fathul al-Qarib*, (Surabaya: Dar al-‘Ilmi), h. 11

kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat tersebut bahwa orang yang benar-benar salat akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Ketika seseorang sudah terhindar dari perbuatan yang buruk maka artinya hanya kebaikan yang akan dilakukannya. Dan setiap kebaikan yang dilakukan tentu merupakan akhlak yang baik.

Berdasarkan kajian teori pada bab II, kegiatan bimbingan ini termasuk dalam model bimbingan pembiasaan, dimana santri TPA diarahkan untuk membiasakan salat berjamaah. Tidak hanya itu, tetapi santri juga dibiasakan untuk tidak terlambat (masbuk). Sehingga esensi dari pembiasaan itu adalah disiplin. Disiplin merupakan kriteria akhlak yang mulia sebagaimana terdapat pada bab II.

Metode bimbingan agama pada kegiatan ini menggunakan metode langsung, dimana pembimbing langsung membimbing secara langsung tidak melalui perantara, misalnya melalui media cctv, jadi monitoring yang dilakukan langsung dilapangan.

b. Kegiatan Mingguan

1) Majelis Ta'lim tetap oleh Ustaz Rahmat

Menurut analisis peneliti, bahwa majelis taklim ini merupakan kegiatan bimbingan agama dalam membina akhlak kepada Allah swt. Karena didalamnya mengkaji kitab Fiqih. Sehingga santri maupun orang yang mengikuti majlis ta'lim tersebut mengetahui bagaimana beribadah yang benar dan baikm menggunakan adab-adab yang dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Model bimbingan pada kegiatan ini adalah model internalisasi, dimana internalisasi adalah upaya memasukan pengetahuan (knowing) dan keterampilan

dalam melaksanakan pengetahuan (doing) ke dalam diri seseorang sehingga menjadi kepribadiannya (being). Jadi, seorang Guru berusaha memberikan atau memasukkan ilmu kepada para jamaahnya, sehingga bisa diamalkan oleh jamaahnya, dan akhirnya ilmu itu menjadi melekat kepada diri jamaah, dan dapat merasakan kenikmatan dalam beribadah.

Metode bimbingan agamanya menggunakan Group Guidance (bimbingan kelompok). Pelayanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk memnunjng pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan keputusan dan tindakan tertentu.

2) Taklim bimbingan akhlak

Berdasarkan analisis peneliti, taklim bimbingan akhlak di TPA As-Salam, merupakan program yang cocok untuk diterapkan. Karena melihat dari kebanyakan santri tingkah lakunya belum dewasa, dan memang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Ta'lim bimbingan akhlak ini termasuk dalam model Internalisasi sesuai denganteori pada bab II, dimana pembimbing berusaha memasukan ilmu pengetahuan tentang akhlak kepada santri, sehingga dapat dipahami dan diamalkan oleh santri, serta ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat menjadi kepribadian para santri untuk senantiasa berakhlak mulia.

Adapun metode bimbingan agama yang di gunakan adalah metode

langsung. Teknik bimbingannya berbentuk kelompok, dimana santri putra dan putri namun duduknya tetap di beri jarak antara keduanya. Ruang lingkup akhlak pada kegiatan ini adalah akhlak kepada manusia.

3) Bimbingan Mengaji Al-Quran

Menurut analisis peneliti, kegiatan ini terdapat muatan bimbingan akhlak, bagaimana pembimbing mengajarkan kepada santri adab ketika membawa al-Quran, membuka lembar demi lembar dengan pelan dan lembut, serta dilarang bicara ketika sedang membaca al- Quran.

Model bimbingan ini termasuk model keteladanan. Metode yang digunakan adalah bentuk kelompok, dimana pembimbing berbagi tugas untuk membimbing yang masih iqra dan yang sudah al-Quran.

4) Bimbingan Asmaul Husna

Menurut analisis peneliti, kegiatan ini terdapat muatan bimbingan tauhid, bagaimana pembimbing mengajarkan kepada santri tentang mengenal nama-nama Allah, mengenal keagungan-keagungan nama-nama Allah.

Model bimbingan ini termasuk model bimbingan pembiasaan. Metode yang digunakan adalah bentuk kelompok, dimana pembimbing bertugas untuk membimbing seluruh santri kelas iqra dan al-Quran.

2. Faktor faktor penunjang kegiatan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam proses pembinaan akhlak santri di TPA As Salam.

Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA As-Salam. Hasil analisis faktor-faktor penunjang pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA As-Salam adalah sebagai

berikut:

a. Fasilitas tempat yaitu Musholla Al-Hijrah

Menurut analisis peneliti, tempat yang digunakan untuk kegiatan bimbingan akhlak sangatlah menunjang, karena Musholla Al-hijrah cukup luas dan nyaman untuk pembelajaran, selain itu Musholla adalah tempat terbaik. Dulu di Zaman Rasulullah saw Musholla tidak hanya tempat untuk beribadah salat dan membaca Al-Quran saja, tetapi kegiatan menuntut ilmu juga sering dilakukan di Musholla.

b. Fasilitas kitab yaitu *Al-akhlaaqu libaniin*

Menurut analisis peneliti, kitab Al-‘akhlaaqu libaniin sudah tepat untuk menunjang keefektifitasan bimbingan akhlak, karena dari segi bahasanya mudah dicerna dan dipahami oleh anak-anak, remaja, maupun dewasa. Selain itu, terdapat kisah-kisah penuh hikmah yang berkaitan dengan akhlak.

c. Tersedianya guru alumni Pondok Pesantreen *Darussalam* Martapura.

Menurut analisis peneliti, guru alumni pondok Pesantren *Darussalam* Martapura, sudah cocok untuk menjadi tenaga pengajar dalam kegiatan bimbingan akhlak, karena mereka pastinya sudah menguasai bahasa Arab dan pemahaman yang luas, maka akan mudah menjelaskan isi dari kitab *Al-akhlaaqu Libaniin*.

d. Diadakannya hukuman atau sanksi bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan kecuali ada uzur syar’i

Menurut analisis peneliti, pengadaan hukuman atau sanksi bagi santri

yang tidak mengikuti kegiatan tanpa sebab sangatlah menunjang keefektifan pelaksanaan bimbingan akhlak. Karena dengan adanya hukuman, santri-santri akan takut dihukum sehingga mereka mau, tidak mau harus mengikuti kegiatan tersebut, hal ini juga merupakan pembiasaan kepada santri agar terbiasa mengikuti kegiatan, walaupun awalnya terpaksa kemungkinan akan jadi biasa dan tidak terpaksa lagi.

e. Kemauan yang kuat kesadaran santri yang ingin menuntut ilmu

Menurut analisis peneliti, kemauan yang kuat atau kesadaran santri sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan bimbingan akhlak. Bukan hanya pelaksanaannya, tetapi juga berhasil dalam menyerap pengetahuan yang diajarkan dalam bimbingan akhlak tersebut.

3. Faktor faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak santri di TPA As Salam

Pada bagian ini, peneliti menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA. Hasil analisis faktor-faktor penghambat pelaksanaan bimbingan akhlak di TPA adalah sebagai berikut:

a. Kemalasan santri mengikuti kegiatan bimbingan akhlak

Menurut analisis peneliti, kemalasan adalah sumber dari penghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, karena dengan kemalasan membuat mereka tidak mengikuti kegiatan, atau walaupun mengikuti mereka karena terpaksa sehingga ketika dilaksanakan kegiatan tersebut santri tidak mau memperhatikan pelajarannya.

b. Santri susah di atur dan bandel

Menurut analisis peneliti, santri susah diatur atau bandel memang dapat

menghambat keefektifan pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak, dengan kebandelan santri mereka sering bercanda ketika sedang pembelajaran, dan alasan ke toilet padahal mereka mau bermain diluar.

- c. Santri kurang disiplin atau sering terlambat sehingga menjadi teladan buruk bagi santri yang lainnya

Menurut analisis peneliti, ketidakdisiplinan santri sangat menghambat proses pelaksanaan bimbingan akhlak. Karena dengan keterlambatan salah seorang santri akan berdampak pada santri lainnya, sehingga santri yang tadinya disiplin kemungkinan dapat berasumsi bahwa temannya saja bisa terlambat berarti diapun bisa juga. Dengan begitu, akan terjadi penurunan kehadiran maupun kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan bimbingan akhlak tersebut.

- d. Pembimbing merasa lelah setelah upaya yang dilakukan namun beberapa santri masih tidak patuh

Menurut analisis peneliti, rasa lelah pasti dirasakan oleh pembimbing, apalagi ketika menghadapi santri-santri yang bandel, rasa lelah dalam membimbing itu dapat menghambat pelaksanaan bimbingan, karena otomatis pembimbing akan membiarkan santrinya, dalam artian sudah pasrah, tidak diperhatikan lagi santrinya oleh pembimbing, sehingga pelaksanaan bimbingannya pun tidak efektif lagi.

- e. Pembimbing atau tenaga pengajar tidak diberikan insentif

Menurut analisis peneliti, tidak ada insentif untuk sebuah pekerjaan akan menghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak melainkan orang-orang yang tingkat keikhlasannya tinggi. Namun, insentif itu sebenarnya penghantar

kuat untuk menimbulkan keikhlasan. Jadi, bukan berarti orang yang di gaji itu tidak ikhlas dan yang tidak digaji itu ikhlas, justru karena diberikan insentif mereka akan ikhlas. Karena jika ada insentif, kemungkinan kecil ada keluhan, dan keluhan itu ciri-ciri tidak ikhlas, sedangkan ciri keikhlasan tidak mengeluh terhadap sesuatu.

f. Kurangnya kerja sama pembimbing

Menurut analisis peneliti, kurangnya kerja sama antar pembimbing dapat menghambat proses pelaksanaan kegiatan bimbingan akhlak. Karena jika hanya satu orang bimbing saja yang aktif dalam mendisiplinkan santri, maka akan kesulitan dalam membimbing santri yang jumlahnya puluhan orang.